

## Pengaruh *Hallyu Wave* Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri

Lina Amiliya  
(linaamelia529@gmail.com)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Abstract

This study aims to determine how big the influence of the *Hallyu Wave* on the interpersonal communication of students. The location in this study is in the Darussalam Bangunsari Islamic Boarding School, Ponorogo district, East Java province. This research is explanatory quantitative, namely research using inferential statistics to test hypotheses and aims to explain the correlation between two or more variables. From a total population of 100 male and female students, a sample of 50 respondents consisted of 4 males and 46 females. The sampling technique used is a non-random sampling technique and a *purposive sampling technique*.

The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire). Meanwhile, the data analysis technique used the *Pearson Correlation (Product Moment)*, namely:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

After conducting the research, the results obtained that the influence of the *Hallyu Wave* on student interpersonal communication was **moderate**, with a value of  $r = 0.670$ . The correlation figure between the *Hallyu Wave* (X) and interpersonal communication (Y) is not negative, meaning that there **is a positive correlation** between the two variables. Furthermore, a t-test was carried out and the results showed that t-count is greater than t-table with a significance of 5%, which is  $6,26 > 2,011$ . Then the alternative hypothesis is **accepted** and the null hypothesis is rejected. So there is indeed an influence (significant correlation) between the *Hallyu Wave* (X) and interpersonal communication (Y). Meanwhile, the contribution *Hallyu Wave* to students' interpersonal communication is  $KP = 0.670^2 \times 100\% = 44.89\%$ . This means that students' interpersonal communication received a contribution from the *Hallyu Wave* of 44.89% and 55.11% contributed by other factors.

*Keywords: Hallyu Wave, influence, Interpersonal Communication, Santri*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri. Lokasi dalam penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bersifat eksplanatif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis serta bertujuan menjelaskan korelasi antara dua variabel atau lebih. Dari jumlah populasi 100 santri putra dan putri telah diambil sampel 50 responden yang terdiri dari 4 laki-laki dan 46 perempuan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel non random dan teknik sampel sengaja atau *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Correlation (Product Moment)*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa pengaruh *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri adalah **sedang**, yaitu dengan nilai  $r = 0,670$ . Angka korelasi antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y) tidak bernilai negatif, artinya terdapat **korelasi positif** diantara kedua variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji t serta hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi 5 %, yaitu  $6,26 > 2,011$ . Maka hipotesis alternatif **diterima** dan hipotesis nol ditolak. Sehingga memang terdapat ada pengaruh (korelasi yang signifikan) antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y). Sedangkan sumbangsi *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri adalah  $KP = 0,670^2 \times 100 \% = 44,89 \%$ . Artinya komunikasi interpersonal santri mendapat sumbangan dari *Hallyu Wave* sebesar 44,89 % dan 55,11 % disumbangkan oleh faktor lain.

*Kata Kunci: Hallyu Wave, Pengaruh Hallyu Wave, Komunikasi Interpersonal, Santri*

## A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren berbasis salafiyah yang berlokasi di jalan Anggrek N0. 21 A Kelurahan Bangunsari kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang mengedepankan kesopanan dan pembelajarannya lebih ditekankan kepada ilmu agama, seperti Al-Qur'an, nahwu dan shorof (gramatika dan morfologi), hadits, tafsir, tauhid, fiqih, ushul fiqih, akidah, akhlak, sejarah Islam, faraidh (ilmu waris Islam), ilmu falak, ilmu hisab, dan lain-lain. Seluruh materi tersebut dikaji menggunakan buku dengan bahasa Arab yang umum seperti kitab kuning, kitab gundul, kitab klasik, atau kitab turats. Sistem yang dibangun adalah sistem madrasah diniyah, pengajian sorogan ataupun bandongan.

Pesantren salafiyah juga merupakan pesantren yang mendasarkan pada nilai-nilai atau prinsip-prinsip salafiyah. Prinsip-prinsip atau nilai-nilai tersebut diantaranya paradigma yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kebenaran Tuhan, menerapkan konsep keikhlasan, pengabdian, kesederhanaan yang disertai ritual tirakat seperti puasa, wirid, kemandirian, segala kegiatan dilakukan bersama-sama, tidak memiliki ijazah serta yang terpenting adalah ridho, rasa ta'dzim dan barokah dari para Kiai.<sup>1</sup>

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini menjadikan publik dengan mudah dalam mengakses dan mendapatkan berbagai informasi dari siapapun, kapanpun dan manapun. Globalisasi mampu menyentuh seluruh aspek yang krusial dalam kehidupan manusia, sehingga konsep teknologi informasi ini menjadi sebuah diskursus publik yang krusial diabad ke 21 ini. Sebab perubahan-perubahan berskala besar dipacu oleh kehadiran teknologi informasi.<sup>2</sup> Salah satu perubahan tersebut adalah pada segi budaya. Dimana konteks budaya di Indonesia mengalami pertukaran dari nilai-nilai budaya lama menjadi nilai-nilai budaya

---

<sup>1</sup> Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 25.

<sup>2</sup> Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): h. 63, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.

baru.<sup>3</sup> Perubahan budaya saat ini tidak lagi harus melalui migrasi, akan tetapi dengan mengakses informasi melalui media massa mampu menyerap segala budaya dari negara-negara lain.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih sebagai salah satu dampak globalisasi mampu membuat tersebarnya *Hallyu Wave*. *Hallyu Wave* adalah sebuah proses dimana budaya Korea disebarkan ke seluruh penjuru dunia, dengan Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena kepakan sayap budaya Korea.<sup>5</sup> Budaya *Hallyu* yang disebarkan tersebut diantaranya yaitu film, K-Drama atau drama televisi, K-Pop atau musik, K-Fashion, bahasa bahkan makanan. Ke enam konten kebudayaan tersebut saling terintegrasi satu sama lain.<sup>6</sup> Dengan adanya berbagai jenis media massa mulai dari media elektronik, cetak, bahkan internet membuat semakin mudahnya budaya *Hallyu* dikonsumsi oleh publik.

Berdasarkan data penelitian twitter dari 1 Juli 2020 hingga 30 Juni 2021, terdapat sekitar 7,5 miliar kicauan yang berhubungan dengan Korea. Jumlah tersebut telah mengalahkan data pada tahun sebelumnya yakni sebanyak 6,1 miliar twit. Sejak 2010 hingga 2021, rata-rata kenaikan jumlah cuitan tentang Korea mencapai 131 persen setiap tahunnya. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penggemar budaya Korea tertinggi diantara 20 negara lainnya.<sup>7</sup> Hegemoni budaya korea telah dibuktikan dengan digelarnya konser K-Pop di Indonesia, viralnya film korea yang sedang digandrungi, hadirnya tempat makanan yang menyediakan menu khas korea, maraknya *fashion* mode korea, tempat wisata bernuansa korea, serta masih banyak lagi hal-hal kebudayaan korea yang melebur di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Subhan Widiensyah Hamsah, "Dampak Perubahan Global Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Nasional (Kasus Pada Masyarakat Bugis-Makassar)," *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, no. 1 (Mei 2018): h. 39-48.

<sup>4</sup> Frulyndese K Simbar, "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado," *Jurnal Holistik*, no. 18 (Juli-Desember2016): h. 2.

<sup>5</sup> Monique Fiolitha M.T, "Peranan Audiovisual Dalam Fenomena Hallyu Sebagai Budaya Gaya Hidup Remaja Di Jakarta," *Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (Desember 2020): h. 184-201.

<sup>6</sup> Dinda Larasati, "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia," *Jurnal Hubungan Internasional*, no. 1 (2018): h. 116.

<sup>7</sup> Faisal Javier, "Ada 7,5 Miliar Twit Korea Pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak Dari Indonesia," *Tempo.Co*, n.d., <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-k-pop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-indonesia>.

Dengan sekian data konsumsi masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea atau *hallyu*, popularitas tersebut telah menyentuh ke dalam ranah pesantren. Salah satunya pada pondok pesantren Darussalam di kabupaten Ponorogo. Hadirnya *Hallyu Wave* telah banyak digandrungi oleh santri pesantren Darussalam. Hal tersebut terbukti dengan seringnya para santri mendengarkan musik Korea dibandingkan musik Indonesia atau musik religi, menonton drama Korea dengan intensitas yang tinggi, mengikuti sosial media artis Korea dan masih banyak lagi. Tentunya tersebut berdampak pada kehidupan atau aktivitas para santri yang menggemarinya.

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini yakni penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, dan Tias Sugiarti dengan judul *Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon* yang menjelaskan bahwa budaya korea sangat memberikan pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif terhadap remaja disebabkan adanya sikap fanatisme.<sup>8</sup> Selain itu penelitian dari Firdatun Nafida dengan judul *Pengaruh Drama Korea di Media TV Terhadap Perilaku Mahasiswa IISIP YAPIS Biak* juga menjelaskan bahwa ketergantungan menonton drama korea di Media TV memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku mahasiswa IISIP YAPIS Biak seperti lupa waktu, tidak peduli kepada lingkungan sosial dan cukup rentan berdampak pada perilaku seseorang.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas, maka terlihat kesenjangan bahwa pesantren yang seharusnya melestarikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip salafiyah akan tetapi sejak hadirnya *Hallyu Wave* memberikan pengaruh terhadap kehidupan para santri. Oleh karena itu dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu apakah intensitas yang tinggi dalam mengkonsumsi produk Korea mempengaruhi para santri untuk mengikuti trend bahasa Korea dan digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi dengan komunikannya? kemudian bahasa Korea seperti apa yang mereka ucapkan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada komunikannya? Sehingga tujuan dari

---

<sup>8</sup> Ida Ri'aeni, dkk, "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon," *Communications* 1, no. 1 (January 2019): 1-26.

<sup>9</sup> Firdatun Nafida, "Pengaruh Drama Korea Di Media Tv Terhadap Perilaku Mahasiswa Iisip Yapis Biak," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (September 2021): 6.

penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksplanasi kuantitatif, yakni untuk mencari hubungan (korelasi) dilakukan pengujian hipotesis dilapangan dengan statistik inferensial. Dalam penelitian ini jumlah populasi terdapat 100 santri, dengan rincian 75 santri putri dan 25 santri putra. Untuk menentukan responden digunakan 2 teknik, yaitu teknik sampel non random (teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sebab keterbatasan data yang tersedia) dan teknik sampel sengaja atau *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel).<sup>10</sup> Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.1)^2}$$
$$n = \frac{100}{2}$$
$$n = 50$$

Jumlah sampel dari 100 santri adalah 50 responden.

---

<sup>10</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006), h. 158-159.

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang telah disebutkan, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dua variabel yakni variabel X (*Hallyu Wave*) dan variabel Y (komunikasi interpersonal). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada para responden. Kuisisioner tersebut dikembangkan dalam bentuk skala likert. Dalam kuisisioner tersebut telah disediakan beberapa pertanyaan beserta alternatif jawabannya. Untuk pengukurannya responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah disediakan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pencarian Nilai $r_{xy}$

Untuk menganalisis data dengan rumus korelasi *Person product Moment* membutuhkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian = *Hallyu Wave* berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal santri

$H_a$  = ada korelasi yang signifikan antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y)

$H_0$  = tidak ada korelasi yang signifikan antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y)

Hipotesis Alternatif atau  $H_a$  diterima jika nilainya  $> 0$  (lebih dari nol)

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima jika nilainya  $<$  atau  $= 0$  (kurang dari atau sama dengan nol)

Selanjutnya langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya yang terdiri dari 6 kolom, dengan perincian sebagai berikut:
  - a. Kolom 1 merupakan nomor responden
  - b. Kolom 2 merupakan skor *Hallyu Wave* (X)
  - c. Kolom 3 merupakan skor komunikasi interpersonal (Y)
  - d. Kolom 4 merupakan hasil perkalian antara skor *Hallyu Wave* (X) dan skor komunikasi interpersonal (Y)

- e. Kolom 5 merupakan hasil penguadratan skor *Hallyu Wave* (X), yaitu X<sup>2</sup>
- f. Kolom 6 merupakan hasil penguadratan skor komunikasi interpersonal (Y), yaitu Y<sup>2</sup>

Berikut adalah tabel kerja atau tabel penghitungannya:

<b>No. Resp.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	75	187	14.025	5.626	34.969
2	72	206	14.832	5.184	42.436
3	75	194	14.550	5.626	37.636
4	38	186	7.068	1.444	34.596
5	47	191	8.977	2.209	36.481
6	89	206	18.334	7.921	42.436
7	87	181	15.747	7.569	32.761
8	78	200	15.600	6.084	40.000
9	86	238	20.468	7.396	56.644
10	85	190	16.150	7.225	36.100
11	80	201	16.080	6.400	40.401
12	66	201	13.266	4.356	40.401
13	74	202	14.948	5.476	40.804
14	42	213	8.946	1.764	45.369
15	60	213	12.780	3.600	45.369
16	78	230	17.940	6.084	52.900
17	76	210	15.960	5.776	44.100
18	53	217	11.501	2.809	47.089
19	77	217	16.709	5.929	47.089
20	53	197	10.441	2.809	38.809
21	91	221	20.111	8.281	48.841
22	61	209	12.749	3.721	43.681
23	71	195	13.845	5.041	38.025
24	75	296	22.200	5.625	38.416
25	27	197	5.319	729	38.809

26	77	219	16.863	5.929	47.961
27	67	207	13.869	4.489	42.849
28	67	229	15.343	4.489	52.441
29	71	199	14.129	5.041	39.601
30	60	194	11.640	3.600	37.636
31	49	196	9.604	2.401	38.416
32	80	204	16.320	6.400	41.616
33	77	166	12.782	5.929	27.556
34	63	191	12.033	3.969	36.481
35	79	223	17.617	6.241	49.729
36	82	198	16.236	6.724	39.204
37	90	233	20.970	8.100	54.264
38	55	208	11.440	3.025	43.264
39	47	203	9.541	2.209	41.209
40	64	202	12.928	4.096	40.804
41	80	224	17.920	6.400	50.176
42	83	214	17.762	6.889	45.796
43	77	205	15.785	5.929	42.025
44	35	225	7.875	1.225	50.625
45	62	151	9.362	3.844	22.801
46	65	182	11.830	4.225	33.124
47	94	201	18.894	8.836	40.401
48	33	224	7.392	1.089	50.176
49	64	217	13.888	4.096	47.089
50	60	188	11.280	3.600	35.344
<b>Jumlah</b>	<b>3.397</b>	<b>10.201</b>	<b>701.849</b>	<b>243.457</b>	<b>2.094.775</b>

2. Mencari angka korelasinya, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

$N$  = Jumlah individu dalam sampel

$X$  = Angka mentah untuk variabel  $X$

$Y$  = Angka mentah untuk variabel  $Y$

Maka menjadi :

$$r_{xy} = \frac{50 \times 701849 - 3397 \times 10201}{\sqrt{[50 \times 243457 - 3397^2][50 \times 2094775 - 10201^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35092450 - 34652797}{\sqrt{[12172850 - 11539609][104738750 - 104060401]}}$$

$$r_{xy} = \frac{439653}{\sqrt{[633241][678349]}}$$

$$r_{xy} = \frac{439653}{\sqrt{429558399109}}$$

$$r_{xy} = \frac{439653}{655407,04}$$

$$r_{xy} = 0,670$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara *Hallyu Wave* ( $X$ ) dan komunikasi interpersonal ( $Y$ ) tidak bernilai negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat **korelasi positif**.

3. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ : Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan  $r_{xy}$  dengan dilakukan dua cara, yaitu:

a. Interpretasi secara kasar / sederhana, yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan tabel angka kasar, berikut :

Besar "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah / sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi lemah

0,40 - 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat kuat / tinggi

Setelah membandingkan nilai  $r_{xy}$  dalam penelitian ini dengan nilai  $r$  pada tabel di atas, diketahui pengaruh *Hallyu Wave* terhadap perwujudan komunikasi interpersonal adalah **sedang**. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak

- b. Interpretasi dengan menggunakan Tabel nilai “r” yaitu membandingkan  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan menghitung df-nya lebih dahulu dengan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

n = Besarnya sampel

k = jumlah variabel

maka menjadi:

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Selanjutnya memeriksa nilai df dengan Tabel Nilai “r” *Product Moment*. Dimana didalam tabel nilai “r b” *product moment* terdapat taraf atau tingkat signifikansi (*level of significance*), yakni sebuah peluang untuk menolak hipotesis nol yang benar. Biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Taraf signifikansi biasanya telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 dan 1% atau 0,01.<sup>11</sup> Ternyata setelah dilakukan pemeriksaan pada tabel nilai  $r$  *product moment* bahwa dengan df sebesar 48, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,284, sedangkan pada

<sup>11</sup> Edi Suryadi, Deni Darmawan, Ajang Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2019), h. 124.

taraf signifikansi 1 % diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,368. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dan ini berarti memang ada pengaruh (korelasi yang signifikan) antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y).

2. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara *Hallyu Wave* dengan komunikasi interpersonal, maka perlu uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

menjadi

$$t = \frac{0,670\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,670^2}}$$

$$t = \frac{0,670\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,4489}}$$

$$t = \frac{0,670 \times 6,92}{\sqrt{0,5511}}$$

$$t = \frac{4,6364}{0,74}$$

$$t = 6,26$$

Jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima, atau sebaliknya. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $df = N - 2$  ( $50 - 2 = 48$ ) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2,011 berarti  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $6,26 > 2,011$ . Artinya ada hubungan yang signifikan antara *Hallyu Wave* dengan komunikasi interpersonal atau hipotesis alternatif **diterima**.

3. Mencari Nilai KP

Untuk mengetahui sumbangsi *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri, maka perlu menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Maka menjadi:

$$KP = 0,670^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,4489 \times 100 \%$$

$$KP = 44,89 \%$$

Dari perhitungan diatas diketahui *Hallyu Wave* memberikan kontribusi sebesar 44,89 % dalam komunikasi interpersonal santri, sedangkan 55,11 % disumbangkan oleh faktor lain.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 responden/sampel santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Jawa Timur, dimana mayoritas sampelnya adalah santri putri. Sebab peneliti telah melakukan survey dan survey mengatakan bahwa penikmat produk *Hallyu* atau *Korean* adalah santri putri. Maka diperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Bangunsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur adalah **sedang**, yaitu dengan nilai  $r = 0,670$ . Angka korelasi antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y) tidak bernilai negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat **korelasi positif**.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap uji t dimana hasil pengujian tersebut adalah t hitung lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi 5% yaitu  $6,26 > 2,011$ . Maka hipotesis alternatif **diterima** dan hipotesis nol **ditolak**. Dan ini berarti memang ada pengaruh (korelasi yang signifikan) antara *Hallyu Wave* (X) dan komunikasi interpersonal (Y). Sedangkan sumbangsih *Hallyu Wave* terhadap komunikasi interpersonal santri adalah  $KP = 0,670^2 \times 100 \% = 44,89 \%$ . Artinya komunikasi interpersonal santri mendapat sumbangan dari *Hallyu Wave* sebesar 44,89 % dan 55,11 % disumbangkan oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fiolitha M.T, Monique. “Peranan Audiovisual Dalam Fenomena Hallyu Sebagai Budaya Gaya Hidup Remaja Di Jakarta.” *Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (Desember 2020): 184–201.
- Hamsah, Subhan Widiensyah. “Dampak Perubahan Global Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Nasional (Kasus Pada Masyarakat Bugis-Makassar).” *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, no. No. 1 (Mei 2018): 39–48.
- Javier, Faisal. “Ada 7,5 Miliar Twit Korea Pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak Dari Indonesia.” *Tempo.Co*, n.d. <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-k-pop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-indonesia>.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Larasati, Dinda. “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia.” *Jurnal Hubungan Internasional*, no. 1 (2018): 12.
- Nafida, Firdatun. “Pengaruh Drama Korea Di Media Tv Terhadap Perilaku Mahasiswa Iisip Yapis Biak.” *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (September 2021): 6.
- Ri’aeni, dkk, Ida. “Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon.” *Communications* 1, no. 1 (January 2019): 1–26.
- Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Simbar, Frulyndese K. “Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado.” *Jurnal Holistik*, no. 18 (Juli-Desember2016): 20.
- Thohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.